

Implementasi Material serta Pengolahan Elemen Interior Terhadap Konsep Ruang Clubhouse

Studi Kasus : Klub Kelapa Gading Jakarta

Nikki Indah Andraini¹, Verren¹, Fabianus Koesoemadinata^{1,2}

¹ Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

² Prodi Desain Interior, Institut Kesenian Jakarta

nikki@fsrd.untar.ac.id, verren.615170101@stu.untar.ac.id, fkoesoemadinata@gmail.com,

Abstrak — Keberadaan *clubhouse* di Indonesia, masih memiliki pangsa pasarnya tersendiri. Dengan kemudahannya tersedia beragam aktivitas olahraga yang lengkap dalam suatu bangunan, mempermudah anggota *clubhouse* untuk berolahraga serta berrekreasi dalam satu area. Klub Kelapa Gading salah satu *clubhouse* yang berdiri cukup lama namun tidak banyak mendapat sentuhan ‘peremajaan’ sehingga beberapa fasilitas masih banyak yang kurang memadai terutama pada desain interior yang sudah terkesan kurang *modern* di era dimana aktifitas olahraga sudah terkoneksi dengan *interface* teknologi yang canggih yang langsung terhubung dengan perangkat seluler pribadi. Dengan latar belakang tersebut, *clubhouse* saat ini dibangun dengan lebih *modern*. Melihat tuntutan dari persaingan tersebut, Klub Kelapa Gading membutuhkan pengembangan dari segi desain interior dan fasilitas agar tidak terkesan ketinggalan zaman serta lebih memadai. Metode perancangan interior Klub Kelapa Gading ini menggunakan perancangan 8 langkah menurut Rosemary Kilmer. Perancangan *clubhouse* ini akan dirancang di Kelapa Gading, Jakarta yang memiliki iklim tropis dengan target pasar menengah keatas. Konsep tema yang diambil adalah “*Tropical Meets Luxury*”, yang akan memberikan kesan kedamaian, kesegaran sekaligus kemewahan didalamnya. Penerapan konsep ini akan diterapkan pada pendesainan interior dan furnitur, serta penggunaan ragam hias. Hasil dari redesign Clubhouse Klub Kelapa Gading Jakarta menggunakan gaya desain *modern contemporary*.

Kata kunci: *Clubhouse, Jakarta, Klub Kelapa Gading, Luxury, Tropical.*

I. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya, setiap orang memiliki aktivitas yang harus dilakukan setiap harinya, baik kegiatan yang berbeda-beda maupun rutinitas yang harus dilakukan berulang-ulang, seperti bekerja, kuliah, sekolah, dan lain-lain. Setiap pekerjaan memiliki kesulitan masing-masing yang dapat menimbulkan rasa bosan, kepenatan, dan stress karena tekanan-tekanan yang dihadapi sehari-hari. Oleh karena itu, timbul kesadaran masyarakat akan pentingnya berolahraga dan rekreasi guna menjaga kesehatan sekaligus menenangkan pikiran agar dapat kembali melakukan rutinitasnya dengan jiwa dan raga yang bugar.

Keberadaan sport club di Indonesia, salah satunya adalah Klub Kelapa Gading yang merupakan wadah untuk kegiatan berolahraga dan rekreasi. Klub Kelapa Gading merupakan bangunan lama yang berkala mengalami pemugaran parsial agar memenuhi kebutuhan fasilitas ruang yang semakin lama semakin banyak dan bermacam-macam. Namun renovasi berhenti di tahun 2000 sehingga beberapa fasilitas masih banyak yang kurang memadai terutama pada pengolahan desain interiornya sehingga terkesan kurang modern untuk dapat diterima di masyarakat saat ini.

Dengan berkembangnya zaman, banyak tempat olahraga yang dibangun lebih modern. Dengan adanya persaingan bisnis tersebut,

Klub Kelapa Gading membutuhkan pengembangan dari segi desain interior dan fasilitas agar tidak terkesan ‘tertinggal’ dan agar bisa lebih memadai.

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang interior dengan suasana modern saat ini untuk Club House Kelapa Gading?
2. Bagaimana mengembangkan fasilitas Club House Kelapa Gading dengan ruang yang tersedia?
3. Bagaimana menciptakan sirkulasi penggunaan ruang yang baik agar dapat memanfaatkan fasilitas Club House dengan maksimal?

Adapun tujuan dari perancangan yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Menentukan tema untuk perancangan interior Klub Kelapa Gading yang sesuai dengan identitas proyek.
2. Mengolah furniture pada penataan ruang agar lahan yang tersedia dapat digunakan dengan maksimal.
3. Mengidentifikasi pengaturan persyaratan, organisasi ruang dan pola sirkulasi sebuah perancangan interior yang efisien untuk memanfaatkan fasilitas sport club dengan maksimal.

II. METODE

Proses perancangan yang dipakai dalam perancangan ini bersumber dari Diagram Proses Desain yang digagas oleh Rosemary Kilmer dan Otie Kilmer (2014:178).

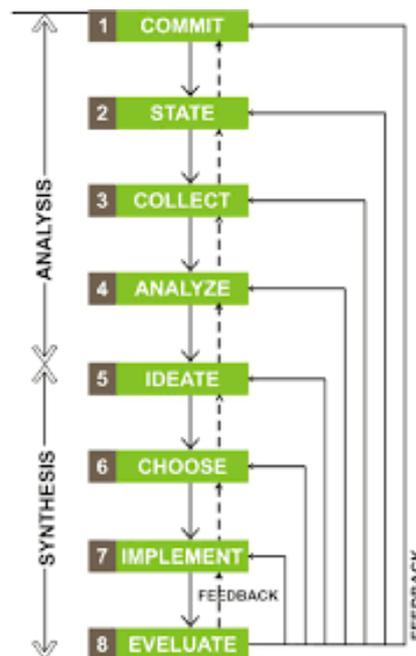


Diagram 1. Diagram Proses Desain

(Sumber: Rosemary Kilmer dan Otie Kilmer, 2014:178)

Diawali dengan proses pengumpulan data dan perumusan masalah yaitu dengan cara:

Survey lapangan ke Klub Kelapa Gading dan meminta izin untuk menggunakan *site* Klub Kelapa Gading sebagai objek penelitian. Pada tahap observasi dilakukan: (a) meninjau denah Klub Kelapa Gading, (b) mengamati system pengkondisian ruang (penghawaan, pencahayaan, keamanan, dan kebakaran) Klub Kelapa Gading, (c) mengamati dan menganalisis kegiatan para pengunjung Klub Kelapa Gading.

Setelah menyelesaikan observasi, selanjutnya masuk dalam tahap *state*

Programming dengan proses sebagai berikut:

(a) menyusun hasil data yang didapat setelah survey lapangan dalam format yang efektif untuk perancangan, (b) mendeskripsikan masalah yang ada dan apa saja yang perlu diperbaiki dalam proses perancangan.

Proses berikutnya adalah tahap *collecting data* melalui wawancara dengan (a) *manager* Klub Kelapa Gading tentang pola aktivitas pekerja dan pengunjung sehari-hari di area Klub Kelapa Gading (b) melakukan wawancara dengan beberapa pengunjung Klub Kelapa Gading tentang aktivitas dan keadaan *clubhouse*.

Setelah terkumpulnya data-data yang mendukung proses perancangan, dilanjutkan dalam tahap *analyze* dengan menganalisis: (a) masalah yang ada dan menentukan solusi yang tepat, (b) menyusun alur langkah yang akan dilakukan dalam proses perancangan.

Kemudian masuk dalam proses *ideate*, yaitu desainer mulai melakukan pengembangan konsep perancangan dengan: (a) membuat konsep yang akan diterapkan pada perancangan, (b) membuat moodboard atau sketsa-sketsa ide dari konsep yang ingin diterapkan, (c) membuat beberapa alternative pengembangan desain yang ingin dirancang.

Dilanjutkan ke tahap *Choose and Implement*, desainer (a) menyajikan gambar hasil desain akhir perancangan, (b) memilih material *finishing* dan warna untuk

diimplementasikan pada desain baru, (c) membuat gambar kerja sesuai dengan ukuran lapangan.

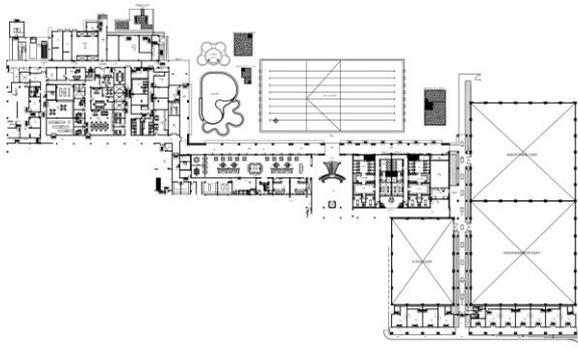
Masuk dalam tahap terakhir dalam proses ini, yaitu *evaluate*. Tahap ini merupakan proses review desain yang dibuat, kemudian desainer akan mendapatkan evaluasi berupa *feedback*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Layout

Konsep *Layout* yang diterapkan pada Klub Kelapa Gading yaitu *space within a space*. Untuk dapat menerapkan *space within a space* perlu memahami apa itu konsep *open plan*. Menurut Francis D.K. Ching (1995:216), *Open plan* adalah sebuah *floor plan* yang tidak memiliki batasan ruang. Biasanya *open plan* terdiri dari susunan bebas *furniture* yang dimana membuat *group* berdasarkan aktivitasnya. Contohnya *lobby*, ruang tunggu, dan *lounge* yang digabungkan. Akan tetapi terdapat beberapa aktivitas yang tidak dapat dilakukan secara bersamaan seperti ruang privasi yaitu, kamar mandi, ruang rapat, dll. Dengan mengadaptasikan, mengembangkan dan menggunakan hubungan antar ruang *space within a space*, konsep *open plan* dapat memenuhi fungsi bangunan.

Gambar 1. Layout Ground Floor Klub Kelapa Gading



Gambar 2. Layout Lower Ground Klub Kelapa Gading

B. Konsep Pola Sirkulasi

Bangunan Klub Kelapa Gading terbagi menjadi 2 lantai sehingga konsep pola sirkulasi dibagi menjadi 2 menurut arah sirkulasinya. Pertama, pola sirkulasi horizontal pada umumnya masih pada lantai bangunan yang sama, yang digunakan adalah pola sirkulasi radial dan linear. Pola sirkulasi radial ditujukan pada area yang memiliki banyak ruang pergerakan sehingga terdapat ruang yang dominan dijadikan pusat perhatian pengunjung dan ruang-ruang yang memiliki fungsi lain akan selalu mengarah pada ruang yang dijadikan pusat. Sedangkan pola sirkulasi linear digunakan untuk mengarahkan pengunjung dari ruang satu ke ruang lainnya. Kemudian, yang kedua dengan pola sirkulasi vertikal pada umumnya menunjukkan sirkulasi untuk ke lantai yang berbeda (keatas kebawah). Pola sirkulasi vertikal dalam Klub Kelapa Gading menggunakan tangga dan *lift*.

C. Konsep Desain

Klub Kelapa Gading merupakan fasilitas olahraga dan rekreasi dengan mayoritas pengunjung kelas menengah keatas. Oleh karena fungsi dan target pasar, maka konsep yang akan diterapkan dalam perancangan interior ini adalah *Tropical Meets Luxury* dengan mengkombinasikan desain nuansa tropis dan unsur kemewahan.

Untuk mendukung konsep tema "*Tropical Meets Luxury*", gaya yang dapat digunakan yaitu modern kontemporer. Desain-desain kontemporer banyak menggunakan konsep *open space* atau ruang terbuka sehingga mendukung fungsi dari Klub Kelapa Gading itu sendiri. Ciri lainnya dari desain kontemporer yaitu tidak memiliki tampilan dan nuansa yang spesifik, gaya desain ini akan selalu berubah, karena tersedia dan lahirnya bahan-bahan, material-material dan atau model-model baru. Konsep Interior kontemporer akan selalu terus berkembang dengan terus memperbarui gaya desain interior sesuai tren yang ada.

D. Konsep Elemen Ruang

Konsep lantai menggunakan marmer, *granite tiles*, vinyl, dan karpet rotan yang dipadukan dalam suatu ruangan sehingga ruangan menjadi semakin harmonis.

Konsep dinding menggunakan *customized tropical pattern wallpaper*, kemudian *wall panel* kombinasi finishing marmer, *veneer*, dengan aksesoris plat *stainless finishing gold paint* dan *decorative wall plant*.



Gambar 3. Konsep Dinding Klub Kelapa Gading
(Desain oleh: Verren, 2021)

Konsep plafond menggunakan gypsum dengan treatment *up/ drop ceiling* dan *coved ceiling* untuk mempercantik ruangan dan memberikan kesan modern. Dengan adanya *ceiling treatment* ini juga mampu memberi aksesoris dalam hal pencahayaan dengan menggunakan *indirect lighting*. *Indirect lighting* menggunakan lampu TL dan membiaskan cahaya dari dalam *ceiling treatment*.



Gambar 4. Konsep Plafond Klub Kelapa Gading
(Desain oleh: Verren, 2021)

E. Konsep Material

Dalam perancangan clubhouse ini, penggunaan material disesuaikan dengan kebutuhan setiap ruang. Sehingga secara umum material yang digunakan dalam

merancang Klub Kelapa Gading yaitu kayu, rotan, batu alam, tiles, cermin, *stainless steel*, *upholstery* berbahan *velvet* dan *tweed*.



Gambar 5. Konsep Material Klub Kelapa Gading
(Desain oleh: Verren, 2021)

Berikut merupakan hasil perancangan interior yang meliputi *lobby lounge*, *locker & spa area*, dan *fitness center*.

F. Desain Lobby Lounge

Pada area *lobby lounge*, desain dibuat dengan elegant dan memiliki nilai keunikan yang khas, karena ruangan ini akan menjadi *trademark* khas Klub Kelapa Gading yang mampu memberikan kesan bagi pengunjung. Pada ruangan ini dibuat dengan dominasi material berbahan dasar natural, seperti kayu, rotan, dan batu alam. Pada dinding diberikan *customized wallpaper* motif daun pisang yang memberikan kesan tropis. Dengan pilar yang dihiasi dengan daun kelapa pada bagian atas mencerminkan ciri khas Klub Kelapa Gading yang memperkuat suasana

tropical pada ruangan. Bagian plafond dibuat *up ceiling treatment* dengan wood veneer dengan *finishing Open pore* yang bisa memberikan kesan tropis sekaligus mewah. Kemudian dilengkapi dengan furniture yang dominan berbahan dasar rotan dan *fountain* berlogo Klub Kelapa Gading sebagai simbol dari *clubhouse*.



Gambar 6. 3D Desain Lobby Lounge Klub Kelapa Gading
(Desain oleh: Verren, 2021)

G. Desain *The Spa Reception*

Pada ruang resepsionis spa, citra yang ingin diciptakan adalah natural namun tetap mewah. Dimulai dari plafon yang diberikan *drop ceiling treatment* dengan list kayu dikombinasikan dengan *indirect light* di dalamnya sehingga memberikan kesan dramatis dan suasana yang lebih hangat untuk ruangan ini. Pada dinding didesain menggunakan *wall panel* dengan kombinasi *finishing* dari *white oak veneer*, marmer *statuario*, kemudian diberikan aksesoris *decorative wall plant* untuk kesan *tropical* dan plat *stainless steel finishing gold paint* untuk kesan *luxury*. Pada

furniture menggunakan *finishing velvet fabric* dengan kombinasi rangka *gold stainless*.



Gambar 7. 3D Desain The Spa Reception Klub Kelapa Gading

View 1

(Desain oleh: Verren, 2021)



Gambar 8. 3D Desain The Spa Reception Klub Kelapa Gading

View 2

(Desain oleh: Verren, 2021)

H. Desain *VIP Spa Room*

Pada ruangan spa yang bertujuan agar pengunjung dapat berelaksasi, maka ruangan ini dibuat dengan pencahayaan yang redup dimana pengunjung dapat menikmati suasana relaksasi yang maksimal, dengan nuansa ruangan yang dominan menggunakan motif kayu, memberikan kesan hangat dan nyaman, dipadukan dengan motif desain pada ruangan yang *simple* juga menunjang suasana ruangan menjadi lebih modern

dan nyaman bagi pengunjung. Penggunaan *indirect lighting* pada *coved ceiling* dan juga lantai menciptakan *ambience* pada ruangan lebih hangat dan memberikan kesan dramatis yang mewah.



Gambar 9. 3D Desain VIP Spa Room Klub Kelapa Gading
(Desain oleh: Verren, 2021)

I. Desain Locker Room

Untuk *Locker room* ini didesain dengan dominan material kayu, finishing locker menggunakan HPL dan lantai menggunakan *vinyl* yang membuat suasana ruangan hangat dan nyaman untuk para pengunjung. Dengan desain yang *simple* membuat ruangan terlihat lebih modern dan memberikan kesan mewah dari aksen kisi-kisi diatas cabinet locker. Desain pada locker room dibuat *compact* dengan kursi ambalan yang dibuat menempel pada pintu *locker*, dapat digunakan sebagai tempat duduk dan meletakkan barang. Pada pintu *locker* juga dibuat dengan *handle finger groove* agar tidak mengganggu pengunjung ketika duduk di kursi ambalan *locker*, ditambah

dengan sentuhan *finishing stainless gold* pada *handle locker* yang memberikan kesan mewah pada locker.



Gambar 10. 3D Desain VIP Spa Room Klub Kelapa Gading
(Desain oleh: Verren, 2021)

J. Desain Powder Room



Gambar 11. 3D Desain VIP Spa Room Klub Kelapa Gading
(Desain oleh: Verren, 2021)

Tujuan perancangan *Powder Room* adalah agar para pengunjung dapat merias diri dengan nyaman sehingga dibuat cermin dengan pencahayaan dari lampu *led* yang menempel pada cermin. Ruangan ini dibuat terang agar aktivitas pengunjung dapat terlaksanakan dengan baik dan maksimal. Diberikan *wallpaper* motif daun pisang sebagai *focal point* dari ruangan ini. Dengan penggunaan lantai dan juga kabinet yang bermotif kayu membuat ruangan terkesan *cozy dan natural*.

Penggunaan *faucets* dan juga frame cermin dengan *stainless steel finishing gold* juga memberikan sentuhan mewah pada powder room ini. Untuk top table kabinet menggunakan material marmer berwarna putih jenis *statuario* untuk menyeimbangkan suasana ruangan yang memiliki tone netral.

K. Desain *Fitness Center*

Tujuan desain pada *fitness center* ini adalah menciptakan suasana yang modern dan lapang. Ruangan dibagi menjadi 3 area sesuai dengan aktivitasnya, yaitu *cardio area*, *weightlifting area*, dan *warm-up (stretching area)* di bagian tengah ruangan. Desain dibuat tidak terlalu rumit agar pengunjung dapat lebih fokus saat beraktivitas. Pada ruangan ini lebih mengutamakan pencahayaan alami yang bisa di dapatkan dari jendela untuk pagi – siang hari dan saat sore – malam hari menggunakan lampu *led spot light* dengan watt rendah agar ruangan tidak terlalu silau dan nyaman. Kemudian dibagian tengah plafond terdapat *indirect led* di dalam *aluminium ceiling panel* untuk memberikan aksen pada ruangan agar lebih dramatis dan modern. Pada bagian plafond mencerminkan citra tropical dengan kisi-kisi kayu, namun tetap memberikan kesan modern dan mewah

dengan adanya aksen *stainless steel* pada *ceiling panel*. Bidang dinding lebih memanfaatkan cermin agar ruangan terlihat lebih luas dan pada area lantai menggunakan material yang sesuai dengan kebutuhan, yaitu *rubber flooring* pada bagian alat olahraga agar tidak licin dan membantu untuk menyerap suara dari hentakan kaki atau alat berat. *rubber flooring* ini di kombinasikan dengan material *vinyl parquet* di area sirkulasi agar selain dapat menjadi pembeda area aktivitas juga menjadi aksen menerus agar tidak menimbulkan kesan monoton.



Gambar 12. 3D Desain VIP Spa Room Klub Kelapa Gading
(Desain oleh: Verren, 2021)

IV. SIMPULAN

Perancangan ulang interior Klub Kelapa Gading dengan konsep tema “*Tropical Meets Luxury*” ini menciptakan desain yang lebih modern dan memaksimalkan fasilitas pada ruang yang tersedia. Konsep ini mampu menambah estetika *clubhouse* dan memberikan suasana baru bagi para

pengunjung *clubhouse*, serta memperkuat citra / *image* dan visi-misi dari Klub Kelapa Gading itu sendiri baik dari gaya desain, pemilihan mebel, material, warna, elemen interior hingga jalur sirkulasi ruang yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan Klub Kelapa Gading.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K. (1996). *Ilustrasi Desain Interior*. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Kilmer, Rosemary dan W. Otie. (1992). *Designing Interiors*. New York: Hold. Rinehart and Winston, Inc.
- Konya, Allan. (1987). *Sports Buildings: A Briefing and Design Guide*. London: Architectural Press.
- Nurwidyaningrum, Dyah. (2010). *Karakteristik Pencahayaan*.